

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kesadaran sejarah di Aceh Tengah secara umum menunjukkan fenomena yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan situs sejarah di kalangan masyarakat khususnya pelajar atau siswa di lembaga pendidikan di Aceh Tengah masih sangat minim. Sebagai generasi muda, pada umumnya siswa di Aceh Tengah lebih tertarik mengunjungi objek-objek wisata dibandingkan objek atau situs sejarah, hal ini dapat dibuktikan melalui banyaknya pengunjung yang didapati di objek wisata di Aceh Tengah didominasi oleh kaum muda mudi termasuk pelajar SMP (Sekolah Menengah Pertama) maupun pelajar SMA (Sekolah Menengah Atas). Fenomena ini terjadi di Aceh Tengah karena banyak dibukanya objek-objek wisata alam yang kekinian yang sangat menarik perhatian generasi muda. Wilayah Aceh Tengah yang memiliki sumber daya alam cukup memadai, seperti danau dan pegunungan sangat mendukung dan berpotensi baik sebagai objek pariwisata. Potensi ini telah membuat para siswa lebih banyak menghabiskan waktu luang maupun liburan sekolahnya dengan mengunjungi objek wisata dibandingkan objek sejarah. Seharusnya pemanfaatan situs sejarah bisa berjalan beriringan mengingat situs-situs atau objek sejarah tersebut juga berada berdampingan dengan daerah wisata dan dapat dijadikan sebagai objek wisata yang lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Taufik Abdullah untuk menanamkan kesadaran sejarah perlu dilakukan pembinaan kesadaran sejarah, adapun corak kesadaran sejarah itu sendiri masih dalam proses peralihan yaitu kesadaran sejarah yang bersifat etnis, dan bersifat nasional. Maksud di sini adalah sebagai warga bangsa Indonesia untuk mencapai suatu kesadaran sejarah perlu memahami corak kesadaran sejarah itu. Seperti corak kesadaran sejarah bersifat etnis, yaitu Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya memiliki banyak perbedaan budaya oleh karena itu perlu adanya pemahaman kesadaran sejarah etnis untuk mengenal dan mengetahui identitas diri sehingga dapat memberikan makna terhadap pengalaman masa lalu dan menjadi visi di masa depan. Adapun untuk corak kesadaran nasional, dapat terwujud melalui rasa senasib dan memiliki pengalaman yang sama dalam melawan

Kautsar Niara, 2020

*KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI MONUMEN PERJUANGAN RADIO RIMBA RAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA (Penelitian Naturalistik Inquiri di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekuasaan penjajah menjadikan mereka sadar akan sejarahnya di masa lampau dan menimbulkan rasa nasionalisme (Ayatrohaedi, 2012, hlm. 5-6).

Kesadaran sejarah dapat dijadikan sebagai sumber motivasi yang dapat menginspirasi dan menumbuhkan semangat akan kebanggaan dan tanggung jawab, ketika siswa telah memiliki kesadaran sejarah dalam dirinya maka kebanggaan, semangat, cinta tanah air akan semakin bertumbuh, siswa juga akan memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di sekitar lingkungannya (Firdaus, Purnomo & Ahmad, 2018, hlm. 152). Proses pembentukan kesadaran sejarah ini menunjukkan ada hubungan antara sejarah dan pendidikan. Sejarah tidak akan berfungsi bagi proses pendidikan yang menjurus kearah pertumbuhan dan pengembangan karakter bangsa, apabila nilai-nilai sejarah tersebut belum terwujud dalam pola-pola perilaku yang nyata.

Kurangnya minat siswa untuk mengunjungi dan mempelajari situs sejarah juga berdampak dari pembelajaran sejarah di sekolah. Berdasarkan observasi awal peneliti, beberapa sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Madrasah Aliyah (MA) di Aceh Tengah seperti SMA 2 Takengon, SMA 4 Takengon, MAN 1 dan MAN 2 Aceh tengah, kurangnya pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah terjadi karena adanya kendala yang kompleks dari masing-masing sekolah. Sehingga salah satu dampaknya adalah kesan membosankan dalam pembelajaran sejarah tampak pada siswa karena pembelajaran pada umumnya berproses di dalam kelas saja, kegiatan pembelajaran sejarah hanya berkulat pada buku teks dan ketika melakukan evaluasi pada siswa, guru menggunakan lembar kerja siswa dan tugas-tugas tertulis lainnya. Dengan kata lain, beberapa sekolah tersebut jarang dan bahkan belum melakukan pembelajaran sejarah di luar kelas dengan memanfaatkan situs sejarah.

Fenomena kurangnya minat belajar sejarah siswa juga dikemukakan oleh Yulifar (2018, hlm. 230) yang menyatakan:

*“Meanwhile, the fact found in the History classes that boredom still dominated History learning process, so this subjected considered undesirable for the students. One of the causes is the limited number of teacher in using interactive and fun learning approach for students. Most of the teachers deliver the history learning by using expository approach which is teacher-centered and*

Kautsar Niara, 2020

**KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI MONUMEN PERJUANGAN RADIO RIMBA RAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA (Penelitian Naturalistik Inquiri di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*ignore student-centered approach through the use of direct method known as lecture method that contains a series of stories making the students saturated, drowsy and lead to students' apathetic towards this subject".*

Pernyataan di atas menjelaskan mengenai fenomena yang menjadi masalah kerap terjadi pada proses pembelajaran sejarah, yaitu rasa bosan yang dirasakan siswa sehingga kurangnya minat belajar siswa. Salah satu faktor penyebab terjadinya kebosanan siswa ini diindikasikan karena kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik. Guru masih banyak menggunakan pendekatan ekspositori dalam menyampaikan pembelajaran sejarah, yang mana pembelajaran berpusat pada guru dan tidak berpusat pada siswa. Penggunaan metode belajar ini biasa dikenal dengan metode ceramah, yaitu kegiatan pembelajaran yang bercirikan guru bercerita mengenai materi sejarah dan siswa mendengarkan. Hal ini tentu membuat siswa jenuh, mengantuk dan mengarah pada siswa apatis.

Beberapa guru sejarah di SMA dan MA di Aceh Tengah yang telah tersebut di atas menyatakan bahwa untuk melakukan pembelajaran sejarah di luar kelas dengan memanfaatkan situs sejarah tidak bisa dilakukan secara maksimal karena durasi waktu pada pembelajaran sejarah yang sedikit dan harus melakukan kegiatan tersebut diluar jam sekolah. Akibatnya siswa kurang memaknai pembelajaran sejarah, dan hanya memandang pelajaran sejarah sebagai pelajaran pelengkap ilmu pengetahuan sosial yang kurang penting. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya kesadaran sejarah siswa.

Kesadaran sejarah siswa melalui pembelajaran disekolah tepatnya pada mata pelajaran sejarah Indonesia akan dapat dilihat dan dapat semakin ditingkatkan dengan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar. Menurut Agung (2015, hlm. 129), Mata pelajaran sejarah Indonesia dikembangkan atas dasar bahwa semua wilayah yang ada di Indonesia memiliki kontribusi terhadap perjalanan Sejarah Indonesia, memandang masa lampau sebagai sumber inspirasi, motivasi, dan kekuatan untuk membangun semangat kebangsaan dan persatuan, memiliki tugas untuk memperkenalkan peristiwa sejarah yang penting dan terjadi di seluruh wilayah NKRI dan seluruh periode sejarah kepada generasi muda, pengembangan

cara berpikir sejarah, konsep waktu, ruang, perubahan, dan keberlanjutan menjadi keterampilan dasar dalam mempelajari Sejarah Indonesia.

Berkaitan dengan masalah pembelajaran sejarah di atas, Menurut Widja (1991, hlm. 3) Salah satu usaha untuk menambahkan minat siswa dalam belajar sejarah juga untuk memperluas wawasan guru sejarah dalam mengembangkan strategi belajar mengajar melalui pemanfaatan sejarah lokal. Hal ini bermaksud, sejarah lokal dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran sejarah untuk siswa di sekolah. Guru dapat memanfaatkan secara maksimal sumber-sumber sejarah yang ada di lingkungan sekitar untuk mendukung proses pembelajaran sejarah, khususnya pembelajaran sejarah Indonesia. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sutjiatiningsih (1995, hlm. 10) bahwa strategi yang dapat diambil oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar sejarah siswa adalah dengan memanfaatkan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di sekitar lingkungan sebagai sumber belajar sejarah. Hal ini akan memberikan sentuhan pengalaman yang nyata bagi siswa yang mempelajari sejarah tersebut.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisahkan. Persiapan pembelajaran merupakan penyiapan perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, metode pembelajaran, media, fasilitas, waktu, tempat, dana, harapan harapan, dan perangkat informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Kesiapan siswa, baik fisik maupun mental juga merupakan hal penting. Jadi esensi persiapan proses pembelajaran adalah kesiapan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pembelajaran (Ibrahim, 2018 hlm. 30).

Proses pembelajaran sejarah ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai kurikulum sejarah. Untuk informasi dapat dilakukan berbagai cara. Untuk tingkat awal guru dapat melatih siswa dari membaca buku teks mereka. Pada jenjang SMA kegiatan semacam ini sudah dapat dilakukan sendiri. Siswa tidak perlu menghabiskan waktu mencatat atau mendengar guru kembali mengulang apa yang ada dalam buku teks. Guru harus memiliki keberanian mempercayai kemampuan siswa. Apa yang dilakukan ialah melakukan pengecekan. Untuk

menjalankan proses pembelajaran sejarah tersedia berbagai macam strategi dan metode. Penyajian isu kontroversial atau bahkan *if history* akan memberikan kesempatan yang besar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Sedangkan untuk kemampuan keterampilan kesejarahan berbagai cara dapat ditempuh (Hasan, 1985 hlm. 112).

Aceh Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki situs bersejarah di beberapa kawasannya. Situs bersejarah ini diabadikan sebagai penenang peristiwa sejarah yang pernah berlangsung dan berperan secara lokal maupun nasional yang berlatar belakang masa Kolonial Belanda dan Pendudukan Jepang. Situs sejarah Lokal diantaranya Masjid Baiturahim, Gereja Katolik, Rumah Adat Jeludin Baluntara, Umah Pitu Ruang Museum Makam Reje Linge, Istana Reje Ilang, Gua Loyang Koro, Mess Buntul Kubu, Masjid Asir-Asir, Monumen atau Tugu Aman Dimot dan Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya yang saat ini Kawasannya sudah terjadi pemekaran menjadi wilayah Kabupaten Bener Meriah namun tetap menjadi kebanggaan masyarakat suku Gayo Pada umumnya yang dominan menempati kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah.

Terkait dengan penelitian ini, fenomena yang terjadi di Aceh Tengah menjadi menarik dan perlu bagi peneliti untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam khususnya di persekolahan dalam pembelajaran sejarah. Sekolah sebagai lembaga strategis dalam membangun kesadaran sejarah siswa dengan memanfaatkan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar sejarah khususnya sejarah Indonesia sebagai tanah air yang hakekatnya harus dicintai siswa sebagai generasi penerus bangsa ini. Peneliti merasa perlu meneliti bagaimana peran sekolah dan implementasi yang nyata yang telah dilakukan sekolah di Aceh Tengah untuk kesadaran sejarah siswa melalui peninggalan sejarah sebagai sumber belajar Sejarah Indonesia. Dalam hal ini, kesadaran sejarah melalui Monumen Radio Rimba Raya.

Dalam penelitian ini, peninggalan sejarah yang telah dijadikan sebagai sumber belajar sejarah adalah monumen perjuangan Radio Rimba Raya. Monumen ini telah dimanfaatkan oleh SMAN 1 Takengon dalam pembelajaran sejarah di kelas XI. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk meneliti lebih mendalam

Kautsar Niara, 2020

**KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI MONUMEN PERJUANGAN RADIO RIMBA RAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA (Penelitian Naturalistik Inquiri di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana implementasi yang telah dilakukan oleh guru dan siswa terkait kesadaran sejarah siswa melalui monumen perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar sejarah Indonesia. Menurut observasi awal peneliti di beberapa SMA di Aceh Tengah, hanya beberapa SMA di Aceh Tengah menggunakan monumen Perjuangan Radio Rimba Raya tersebut sebagai salah satu alternatif sumber dalam pembelajaran sejarah khususnya sejarah Indonesia. Dalam hal ini, SMA Negeri 1 Takengon merupakan lembaga sekolah yang secara rutin menggunakan Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai Sumber belajar sejarah siswa di Aceh Tengah. Maka penelitian ini akan terfokus di SMA Negeri 1 Takengon untuk menjawab beberapa permasalahan terkait penelitian ini.

Monumen Radio Perjuangan Rimba Raya merupakan sebuah simbol untuk mengenang peran Radio Rimba Raya pada masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Radio ini diberi nama Radio Rimba Raya karena lokasi radio ini terletak di hutan belantara Kabupaten Aceh Tengah. Peran besar Radio Rimba Raya ini sangat diperhitungkan yaitu pada masa Agresi Belanda di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa kembalinya Belanda ke Indonesia telah membuat hampir seluruh wilayah Indonesia direbut dan diserang oleh Belanda kecuali wilayah provinsi Aceh yang menjadi pertahanan kuat Indonesia pada saat itu sehingga Bung Karno menjuluki Aceh sebagai “Daerah Modal”. Pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia (1945-1949) radio merupakan media komunikasi utama Indonesia untuk menyerukan semangat mempertahankan kemerdekaan kepada masyarakat Indonesia. Ketika Agresi militer Belanda Kedua radio-radio yang tersebar di beberapa wilayah dan di kota pemerintahan Indonesia dikuasai oleh Belanda dan menyebarkan propaganda bohong melalui radio tersebut kepada dunia tentang kedudukan Belanda kembali ke Indonesia dan menyatakan Indonesia telah tiada. Pada saat itu Radio Rimba Raya hadir dan menyangkal pernyataan Belanda bahwa Indonesia masih ada, tetap eksis dan menyerukan semangat mempertahankan kemerdekaan kepada masyarakat. Ketika itu pula propaganda bohong Belanda mulai diragukan dunia berkat upaya para pejuang Aceh yang disiarkan melalui Radio Rimba Raya (Sufi, 1999, hlm. 2-3).

Hal senada juga disebutkan oleh Syam (2015, hlm. 90) mengenai peran Radio Rimba Raya yang sangat besar yaitu seruan melalui Radio Rimba Raya agar

Kautsar Niara, 2020

*KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI MONUMEN PERJUANGAN RADIO RIMBA RAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA (Penelitian Naturalistik Inquiri di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semangat kemerdekaan harus diperkuat dan jangan sampai semangat melemah karena propaganda bohong Belanda. Ketika pemancar RRI di berbagai daerah di Indonesia telah direbut Belanda seperti Radio Batavia dan Radio Hilversum, Radio Rimba Raya hadir mengisi kekosongan dengan mutu yang bagus di masa itu. Belanda berdalih karena pusat pemerintahan Indonesia yaitu Yogyakarta telah direbut diikuti daerah-daerah lain juga telah jatuh ke pihaknya, Belanda menyatakan Indonesia tidak ada lagi. Berita-berita bohong radio Belanda itu dibantahkan oleh Radio Rimba Raya. Bahasa bantahan yang selalu digunakan adalah “Republik Indonesia masih ada karena pimpinan republik masih ada, tentera republik masih ada, pemerintah republik masih ada dan wilayah republik masih ada. Di sinilah Aceh salah satu wilayah republik yang masih utuh sepenuhnya”.

Dari uraian terkait eksistensi Radio Rimba Raya di atas menunjukkan bahwa peran Radio Rimba Raya begitu besar terhadap Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia ketika Belanda kembali ingin merebut dan menguasai Indonesia dengan agresi dan propagandanya. Dengan kata lain, Radio Rimba Raya adalah menjadi tonggak utama dan harapan semangat bangsa Indonesia pada masa itu. Melalui kisah Radio Rimba Raya yang diajarkan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia, siswa dapat meneladani, termotivasi dan dapat menanamkan kesadaran sejarah bahwa para pendahulu mereka telah memiliki dan menjunjung tinggi nasionalisme.

Pendidikan Sejarah merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kesejarahan yang dirancang dan disusun sedemikian rupa dalam bentuk serangkaian peristiwa untuk mendukung proses belajar siswa. Pendidikan sejarah, khususnya bagi siswa di sekolah, mata pelajaran sejarah bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan untuk memahami kehidupan masa kini dan membangun kehidupan masa depan, membangun memori kolektif sebagai bangsa, untuk mengenal bangsanya dan membangun rasa persatuan, rasa kebangsaan, dan rasa cinta tanah air. Pemberian pemahaman kepada siswa tentang makna sejarah dalam kehidupan akan menumbuhkan motivasi siswa tentang penting dan perlunya belajar sejarah (Agung, 2015, hlm. 128-129).

Kautsar Niara, 2020

*KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI MONUMEN PERJUANGAN RADIO RIMBA RAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA (Penelitian Naturalistik Inquiri di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Belajar sejarah berarti belajar memahami hal-hal yang penting dan belajar mengapresiasi atau menumbuhkan minat. Namun kenyataan di lapangan, paradigma siswa tentang sejarah sangat memengaruhi minat belajar sejarah siswa. Persepsi siswa terhadap pengajaran sejarah bermacam-macam sehingga minat belajar sejarah siswa juga bervariasi mulai dari yang suka dan yang tidak suka. Ada yang menganggap pengajaran sejarah menyenangkan tetapi ada juga siswa yang berpendapat bahwa pelajaran sejarah itu membosankan karena dipenuhi dengan fakta, tahun-tahun kejadian, nama-nama pelaku sejarah tersebut. Anggapan ini sebagian disebabkan karena masalah strategi belajar mengajar yang dipilih oleh guru, selain itu, hal ini juga berkaitan dengan kebijakan untuk memilih bidang-bidang kajian yang tentu lebih terpusat yang di luar kemampuan guru itu sendiri. Fungsi guru sebagai fasilitator harus bisa membuat proses belajar sejarah menjadi menarik, memiliki kemampuan yang jeli dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada kemudian menata organisasinya penyajiannya sehingga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk ikut aktif secara maksimal (Sutjiatiningsih, 1995 hlm 8-9).

Melalui konsep pendidikan sejarah dan belajar sejarah di atas dapat dilihat bahwa sejarah singkat tentang perjuangan radio Rimba Raya yang telah dijabarkan sebelumnya di atas yang menggambarkan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa Radio Rimba Raya ini sangat berpotensi sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa, khususnya yang berdomisili di wilayah tersebut khususnya Aceh Tengah dan Bener Meriah. Nilai-nilai kehidupan yang di sampaikan dalam sejarah Radio Rimba Raya menjadi penting ditanamkan pada siswa, ditambah pembelajaran sejarah yang menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa tentu akan membuat siswa merasa terlibat dalam pembelajaran dan membuat motivasi belajar sejarah siswa meningkat.

Oleh karena itu, sangat disayangkan apabila selama ini penggunaan sejarah Radio Rimba Raya tidak dimaksimalkan dengan baik sebagai sumber belajar sejarah. Melalui pemanfaatan peninggalan sejarah ini, Siswa dapat mengetahui bahwa sebenarnya di lingkungan sekitar sekolah terdapat peninggalan sejarah yang didalamnya terdapat peristiwa sejarah yang tercantum dalam materi

Kautsar Niara, 2020

***KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI MONUMEN PERJUANGAN RADIO RIMBA RAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA (Penelitian Naturalistik Inquiri di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



pelajaran yang mereka ikuti. Tentunya ini akan menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan pengajaran sejarah yang menarik dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami suatu peristiwa dengan lebih baik, tentu saja dengan peninggalan sejarah itu akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Karena dengan cara tersebut siswa akan bisa mengerti dengan memvisualisasikan jejak-jejak peristiwa sejarah.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana kesadaran sejarah siswa melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Takengon?”. Sehingga pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya dijadikan sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia?
2. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran sejarah Indonesia melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya mendukung penumbuh kembangan kesadaran sejarah siswa?
3. Bagaimana pembelajaran Sejarah Indonesia melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya dilaksanakan?
4. Bagaimana apresiasi kesadaran sejarah siswa melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar Sejarah Indonesia siswa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka secara spesifik penelitian ini bertujuan antara lain untuk:

1. Mendeskripsikan pentingnya kesadaran sejarah siswa melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya dijadikan sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia

2. Menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Indonesia melalui Monumen perjuangan Radio Rimba Raya dalam menumbuh kembangkan kesadaran sejarah siswa.
3. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar sejarah siswa
4. Menganalisis apresiasi kesadaran sejarah siswa melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar Sejarah Indonesia siswa.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat konsep mengenai sumber belajar sejarah. Terkait kajian ilmiah, bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, penelitian yang menghasilkan kajian tentang situs-situs sejarah yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah bagi siswa perlu dilakukan dalam rangka kemajuan dan pengembangan kajian pendidikan sejarah yang bertujuan untuk menambah minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Dengan adanya penelitian seperti ini, kelebihan dan kekurangan suatu pembelajaran sejarah yang bersumber pada situs sejarah dapat diketahui.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan uraian yang menggambarkan bagaimana kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajarnya. Bagi beberapa pihak diantaranya:

##### **a. Pendidik dan Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru tentang pentingnya penanaman kesadaran sejarah siswa melalui monumen sejarah dalam hal ini adalah Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya, serta dapat mengembangkan pola pikir siswa dalam membentuk karakter yaitu menjadi lebih peduli dan dapat memaknai peran suatu monumen sejarah. Sedangkan bagi sekolah seharusnya dapat menjadi wadah dalam menanamkan nilai-nilai sejarah

dan melestarikannya melalui pemanfaatan monumen sejarah yang ada di lingkungan sekitar siswa untuk menanamkan kesadaran sejarah siswa.

b. Pemerintah atau Dinas Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada dinas terkait dan lembaga pemerintahan terkait dalam menggalakkan pelestarian situs sejarah agar lebih dapat diperdulikan dan dimaknai oleh masyarakat. Melalui dukungan dan kebijakan pemerintah seperti dukungan maupun arahan terhadap lembaga sekolah agar senantiasa memanfaatkan situs sejarah dan monumen sejarah sebagai sumber belajar sejarah siswa. Sedangkan dikalangan masyarakat dukungan pemerintah dapat berupa pemberian penyuluhan-penyuluhan terkait pelestarian monumen sejarah maupun cagar budaya atau situs sejarah di sekitar lingkungan masyarakat dalam rangka menanamkan kesadaran sejarah.

### **1.5. Struktur Organisasi**

Penelitian ini dilakukan dan disusun di lingkungan civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia. Sehingga sistematika penulisan dalam penelitian ini berpedoman kepada standar penulisan karya ilmiah yang berlaku di UPI tahun 2018. Sistematika penulisan tersebut diuraian di bawah ini.

Bab I adalah Pendahuluan, yaitu merupakan bagian awal dari penyusunan tesis ini. Pendahuluan membahas tentang latar belakang penelitian yang merupakan alasan mengapa penelitian ini dilakukan sehingga dirumuskan permasalahan-permasalahan secara sistematis terkait kesadaran sejarah siswa melalui Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya sebagai sumber belajar sejarah Indonesia. Untuk mewujudkan penelitian yang efektif dan sistematis, rumusan masalah disusun menjadi beberapa pertanyaan, dilanjutkan dengan tujuan penelitian yang perlu dicapai berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, kemudian manfaat penelitian yang dibagi menjadi dua manfaat kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Bab II berisi tentang kajian pustaka. Kajian pustaka dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan teori dan salah satu acuan penting dalam menyelesaikan proses penelitian sehingga menemukan hasil yang dapat menjawab permasalahan yang disusun dalam bab IV. Kajian pustaka membahas teori dan

Kautsar Niara, 2020

*KESADARAN SEJARAH SISWA MELALUI MONUMEN PERJUANGAN RADIO RIMBA RAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH INDONESIA (Penelitian Naturalistik Inquiri di SMA Negeri 1 Takengon Aceh Tengah)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsep yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini, yaitu diantaranya konsep kesadaran sejarah, Monumen Perjuangan Radio Rimba Raya, pembelajaran sejarah, dan konsep sumber belajar sejarah. Selain itu, dalam Bab ini yaitu pada poin terakhir dibahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, pada bagian ini berisi uraian dimana peneliti membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dan dikaitkan dengan masalah yang akan diteliti.

Bab III membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Secara rinci berisi tentang Pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, jadwal dan waktu penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan validasi data.

Bab IV dalam tesis ini membahas tentang hasil temuan penelitian. Hasil penelitian merupakan data maupun informasi yang telah dikumpulkan melalui proses penelitian, kemudian dimuat, dibahas dan dianalisis pada bab IV. Dengan kata lain, bab ini berisi temuan penelitian yang uraiannya menjawab dan membahas secara mendalam pertanyaan-pertanyaan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah sehingga terlihat hasil penelitian yang apa adanya dilapangan. Hasil penelitian ini didapat melalui tahap analisis kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pembahasan pada bab ini juga mengacu kepada teori-teori yang ada pada bab II untuk menjustifikasi temuan atau hasil penelitian.

Bab V dalam tesis ini merupakan bab yang memuat simpulan dan rekomendasi. Simpulan membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan dan analisis penelitian. Adapun rekomendasi merupakan saran yang diberikan kepada para pihak-pihak terkait seperti para pengguna hasil penelitian, pemerintah, dan peneliti berikutnya yang melakukan penelitian dalam konteks yang sama dengan kajian penelitian ini.